

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi kesehatan mendorong transformasi layanan kesehatan dari catatan kertas ke Rekam Medis Elektronik (RME/EMR). Implementasi RME dipandang mampu meningkatkan aksesibilitas data pasien, koordinasi antar-pelayanan, ketepatan dokumentasi, serta efisiensi operasional rumah sakit. Namun, penerapan RME di banyak rumah sakit menghadapi hambatan teknis, kengembagaan, dan sumber daya manusia yang masih memerlukan perhatian untuk memastikan manfaat maksimal dan aman dari sistem digital tersebut. Kajian literatur terbaru menunjukkan hambatan umum meliputi kesiapan infrastruktur (konektivitas & interoperabilitas), literasi digital staf, standar regulasi & kepatuhan hukum, serta isu perlindungan data pasien

Di Indonesia, regulasi kesehatan terkait rekam medis elektronik diperkuat melalui Permenkes yang mendorong penyelenggaraan RME di fasilitas kesehatan; pelaksanaannya pada tingkat rumah sakit menunjukkan variasi kesiapan dan tantangan lokal yang signifikan. Studi-studi di rumah sakit Indonesia melaporkan tantangan pada aspek hukum, keamanan data, serta ketidaksiapan SDM dan infrastruktur jaringan. Kondisi ini relevan bagi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, sebagai institusi pelayanan yang perlu menyesuaikan kebijakan, prosedur, dan kapasitas SDM untuk menyelenggarakan RME yang aman, efektif, dan sesuai regulasi.

Fasilitas kesehatan mulai diwajibkan untuk menggunakan rekam medis elektronik dan diatur di Peraturan Menteri Kesehatan yaitu tentang Rekam Medis Elektronik. Rumah sakit wajib meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini agar dapat bersaing dengan baik. Salah satu perkembangan teknologi tersebut adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Penggunaan RME merupakan pengaplikasian sebuah teknologi informasi yang digunakan dalam pengumpulan, penyimpanan data, pengolahan data serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di sebuah rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai macam sumber data medis (Handiwidjojo, 2023)

Rekam Medis yang dibuat dengan sistem elektronik biasa dikenal dengan istilah Rekam Medis Elektronik (Kemenkes RI 2022,) Rekam medis elektronik merupakan informasi kesehatan seorang individu yang dapat diakses menggunakan komputer dari suatu jaringan untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan terpadu, semua data pasien bisa tersimpan dengan baik, tanpa ada data ganda (Apriliyani, 2021). Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan gambaran dari pemanfaatan alat teknologi informasi yang berfungsi dalam pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan pengambilan data rekam medis pasien dirumah sakit (Khasanah 2020).

Rekam medis elektronik digunakan untuk mengelola, menyimpan dan berbagai data medis pasien secara elektronik (Widjajaetal.,2021). Peraturan lainnya yang dapat menjadi acuan sebagai dasar hukum penyelenggaraan rekam medis elektronik yaitu tentang informasi elektronik. Peraturan informasi

elektronik Adalah peraturan tambahan yang dapat digunakan sebagai dasar hukum untuk mengelola rekam medis elektronik.

Sistem penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit yaitu penerimaan pasien baik rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Analisa data secara kuantitatif dan kualitatif, pengolahan data yaitu pemberian kode penyakit dan tindakan dengan menginput pada software INA-CBGs. Memberikan indeks yang telah dilakukan pengkodean, membuat pelaporan data dalam Sistem Informasi Rumah sakit (SIRS) baik internal maupun eksternal. Berkas rekam medis yang sudah dilaporkan selanjutnya akan disimpan di rak penyimpanan dan juga komputer dimana jika pasien berobat kembali akan mempermudah petugas dalam penyediaan berkas, manfaat dari penyelenggaraan rekam medis itu sendiri bermanfaat untuk menciptakan tertib administrasi dalam sebuah institusi kesehatan. Tertib administrasi merupakan salah satu aspek utama dalam usaha peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

Setiap penyelenggara sistem elektronik harus menyelenggarakan sistem elektronik secara andal dan aman serta bertanggungjawab terhadap beroperasinya sistem elektronik sebagaimana mestinya jaminan keamanan dan kehandalan sistem elektronik dalam praktek pelayanan kesehatan. Semua sistem elektronik wajib untuk menggunakan tanda tangan digital dalam setiap dokumen elektronik yang digunakan untuk transaksi, baik untuk transaksi pertukaran dokumen maupun transaksi lainnya (UU RI Nomor 11 Tahun, 2020).

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan pada bulan September 2022 di Rumah Sakit Muhamadiyah Palembang melalui wawancara kepada kepala instalasi rekam medis di dapat bahwa Rumah Sakit Muhamadiyah Palembang telah menerapkan rekam medis elektronik pada tanggal 1 Januari 2021 dengan masa transisi di mulai dengan pembuatan rekam medis elektronik dengan menggunakan formulir resume medis sebagai dasar dalam contoh pembuatan rekam medis elektronik, adapun hasil observasi yang dilakukan di lapangan khususnya bagian sarana dan prasarana salah satunya belum lengkap salah satunya jumlah komputer disetiap ruangan belum cukup, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Muhamadiyah Palembang.

Berdasarkan penelitian (Iman Wibowo, 2025) diperoleh informasi bahwa dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Welas Asih masih ditemukan beberapa kendala, seperti aplikasi yang berjalan lambat, gangguan jaringan yang sering terjadi, serta antarmuka sistem yang dianggap kurang intuitif oleh pengguna. Kendala-kendala tersebut dapat berdampak pada efektivitas pelayanan, khususnya di Unit Rawat Jalan yang menjadi unit utama dalam penggunaan sistem ini. Mengingat Rekam Medis Elektronik merupakan komponen penting dalam mendukung proses pelayanan, maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Rekam Medis Elektronik mampu memengaruhi efektivitas pelayanan Sistem Rekam Medis Elektronik yang digunakan dikembangkan oleh vendor pihak ketiga dan telah

terintegrasi dalam proses pelayanan rawat jalan, namun efektivitas penggunaannya masih perlu ditinjau lebih dalam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024), diperoleh dari hasil literature review tentang gambaran penggunaan RME di rumah sakit Indonesia ternyata masih mengalami tantangan, kendala, maupun hambatan seperti terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, kelompok resisten, koneksi jaringan, belum tersedia SOP tetap, sistem yang terkadang eror, finansial, serta keamanan komputer dan sistem. Penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran terkait implementasi RME di rumah sakit Indonesia sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan kesehatan dalam memberlakukan kebijakan, khususnya terkait kewajiban implementasi RME bagi seluruh fasilitas penyelenggara pelayanan kesehatan. Tidak begitu banyak penelitian yang membahas terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit sehingga hasil kajian literatur ini belum secara keseluruhan memberikan gambaran implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, ternyata pengimplementasian rekam medis elektronik di Indonesia masih sebesar 11,23%.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, bahwa penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan telah berjalan secara terkomputerisasi dan terintegrasi melalui sistem manajemen rumah sakit (SIMRS), hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala

dalam pelaksanaannya. Permasalahan muncul pada proses registrasi pasien, yaitu sering terjadinya gangguan jaringan yang menghambat penginputan data secara real time, sehingga memperlambat alur pelayanan dan mengganggu kelancaran pendistribusian data antar-unit. Selain itu, masih ada pasien yang datang tanpa membawa identitas diri, sehingga menyulitkan petugas dalam melakukan verifikasi data, pencarian rekam medis elektronik, dan memastikan keakuratan informasi yang akan disimpan dalam sistem. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penyelenggaraan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Rumah Saki

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

b) Bagi Akademik

Sebagai bahan dalam membangun dan memotivasi pembuatan penelitian yang sama dan sebagai bahan perbandingan maupun referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik.

c) Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan atau pengalaman tentang penerapan ilmu rekam medis dirumah sakit dalam menganalisa penyelenggaraan rekam medis elektronik.